



SATU DATA
INDONESIA



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA



BerAKHLAK # bangga
melayani
bangsa

METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

KABUPATEN SEMARANG 2025

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karuniaNya maka kami yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Bidang Persandian dan Statistik dapat menyelesaikan Buku Metadata Indikator Tahun 2025. Buku ini dibuat dalam rangka untuk mengimplementasikan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, agar terwujud ketersediaan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggung jawabkan, dan juga dapat dibagipakaikan. Data yang dihasilkan harus memenuhi Standar Data; harus memiliki Metadata; harus memenuhi kaidah Interoperabilitas Data; dan juga harus menggunakan Kode Referensi Data Induk.

Buku ini merupakan hasil dari upaya kami untuk menyajikan dokumen tentang metadata statistik indikator yang disusun guna pemenuhan metadata atas elemen – elemen data yang terdapat dalam Aplikasi Satu Data Kabupaten Semarang, penyusunan ini dilakukan guna memenuhi prinsip Satu Data Indonesia. Serta kami berusaha untuk menyajikan dokumen ini se jelas mungkin agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam penyusunan buku ini. Kami juga berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik dalam memahami lebih lanjut tentang metadata statistik dan semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu statistik dan penggunaan data yang berkualitas. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Ungaran, 9 Februari 2026

KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KABUPATEN SEMARANG



PETRUS TRIYONO, S.Sos., M.Si.

NIP. 19720423 199203 1 005

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
Daftar Isi.....	ii
Kompilasi Data Layanan Pengaduan.....	1
Kompilasi Data Produk Hukum Daerah	7
Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan DPMPTSP	8
Survei Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	10
Kompilasi Data Pekerja Migran.....	17
Survei Kajian Minat Baca Masyarakat.....	18
Kompilasi Inovasi Daerah.....	20
Kompilasi Data Dukung Calon Penerima Hibah	21
Kompilasi Data Penyelenggaraan Perizinan	22
Kompilasi Data Besaran Hibah.....	24
Kompilasi Data Laporan Keuangan	25
Kompilasi Data Profil RSGS	26
Kompilasi Data Kerja Sama	29
Kompilasi Data Profil RSGS	32
Kompilasi Data Anggota DPRD.....	35
Pendataan Lengkap Penilaian Status Gizi Balita	37
Survei Perikanan Tangkap.....	40

Kompilasi Data Kependudukan.....	41
Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Hotel.....	49
Kompilasi Data PUS.....	57
Kompilasi Data Monev Kebencanaan.....	59
Pencacahan Lengkap Kunjungan Daya Tarik Wisata	60
Kompilasi Data Administrasi ASN	64
Kompilasi Data Kejadian Penegakan Perda	73
Pengumpulan Data Kegiatan DPRD	75
Kompilasi Data Bantuan Sosial Bagi Lembaga	76
Kompilasi Data Hasil Pengujian Kendaraan Bermotor.....	77
Kompilasi Data Fasilitas Perlengkapan Jalan	78
Kompilasi Data BUMDes dan BUMDESMA.....	80
Kompilasi Data Penyusunan Indeks Kematangan Organisasi.....	81
Pengumpulan DTKS Di Kabupaten Semarang.....	85
SKM Pada Pelayanan Inspektorat	87
Kompilasi Data Ormas.....	89
Kompilasi Data Jumlah Pedagang Pasar Di Kabupaten Semarang	91
Kompilasi Data Pasar Rakyat Kabupaten Semarang	92
Pengumpulan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Di Kabupaten Semarang	93
Kompilasi Data Jumlah Pos Kamling di Kabupaten Semarang.....	120
Survei Kondisi Jalan dan Jembatan.....	121
Kompilasi Data Kependidikan	126

Kompilasi Data Layanan Pengaduan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Aduan Menurut Perangkat Daerah/Organisasi Penyelenggara	Setiap perangkat daerah menerima aduan sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya, mencerminkan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat di berbagai sektor	Perangkat DaerahKeluhanAspirasi	semakin tinggi jumlah aduan, semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat pada sektor fungsi Perangkat Daerah tersebut	Total jumlah aduan yang masuk selama 12 bulan pada tahun 2024 dari 3 kanal aduan pada masing-masing Perangkat Daerah	Jumlah	Kasus	Kanal aduanPerangkat Daerah	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
2	Jumlah aduan menurut	Data ini mencakup jumlah	kanalKeluhanaspirasi	semakin tinggi jumlah	Total jumlah aduan yang	Jumlah	Kasus	Kanal pengaduanKategori	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
	kanal pengaduan	aduan yang dikelompokkan berdasarkan kanal aduan yang digunakan masyarakat		aduan, semakin tinggi tingkat kepopuleran dan kedekatan kanal tersebut bagi masyarakat	masuk selama 12 bulan pada tahun 2024 sesuai masing-masing kanal pengaduan										
3	Persentase Aduan yang Ditindaklanjuti	Presentase aduan yang telah ditindaklanjuti dari total jumlah aduan yang diterima	KeluhanAspirasiPerangkat DaerahWilayahKategoriKanal	Semakin tinggi persentase tindak lanjut maka semakin baik tingkat pengelolaan pengaduan	Persentase	Persentase	Kasus	Kanal AduanKategoriPerangkat DaerahWilayah	Tidak			Kanal Pengaduan	Pengumpulan data jumlah aduan dari berbagai kanal untuk menghitung persentase aduan yang ditindaklanjuti	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
												Wilayah	Pengumpulan data jumlah aduan dari berbagai wilayah untuk menghitung persentase aduan yang ditindaklanjuti		
												Kategori	Pengumpulan data jumlah aduan dari berbagai kategori untuk menghitung persentase aduan yang		

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
													ditindaklanjuti		
												Perangkat Daerah	Pengumpulan data jumlah aduan dari berbagai perangkat daerah untuk menghitung persentase aduan yang ditindaklanjuti		
4	Jumlah Aduan Menurut Wilayah Kejadian	Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi jumlah aduan di berbagai	WilayahKeluhanAspirasi	semakin tinggi jumlah aduan, semakin tinggi tingkat partisipas	Total jumlah aduan yang masuk selama 12 bulan pada tahun 2024 dari 3	Jumlah	Kasus	Kanal aduanwilayah	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		wilayah Kabupaten Semarang		i masyarakat di wilayah tersebut	kanal aduan pada masing-masing wilayah										
5	Jumlah Aduan Menurut Kategori Aduan	Data ini mencakup jumlah aduan yang dikelompokkan berdasarkan kategori untuk memberikan gambaran tentang isu-isu yang paling banyak diadakan serta distribusi pengaduan pada masing-	kategori keluhan aspirasi	semakin tinggi jumlah aduan, semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat pada sektor kategori aduan yang disampaikan	Total jumlah aduan yang masuk selama 12 bulan pada tahun 2024 dari 3 kanal sesuai kategori aduan	Jumlah	Kasus	Kanal aduan kategori	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		masing platform													

Kompilasi Data Produk Hukum Daerah

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Produk Hukum Daerah Berdasarkan Jenis Dokumen Hukum	Banyaknya Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, dan Keputusan Bupati yang diundangkan/ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam satu tahun.	Produk Hukum Daerah Jenis Dokumen Hukum	Semakin tinggi produk hukum daerah yang diundangkan/ditetapkan maka semakin banyak urusan pemerintahan yang diatur.	Penjumlahan	Total	Dokumen	Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, Keputusan Bupati	Tidak			Dokumen Hukum	Kompilasi Data Produk Hukum Daerah Kabupaten Semarang	Kabupaten Semarang	Ya

Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan DPMPTSP

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indeks Kepuasan Konsumen	Indeks Kepuasan Masyarakat adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat)	Indeks yang didapatkan dari hasil survei kepuasan pelanggan	nilai indeks mendekati 4 termasuk kategori sangat baik dan nilai indeks mendekati 1 termasuk kategori tidak baik	rata-rata tertimbang	Indeks	-	1. Nilai indeks 25,00 – 64,99 : nilai mutu D kategori Tidak baik 2. Nilai indeks 65,00 – 76,60 : nilai mutu C kategori Kurang baik 3. Nilai indeks 76,61 – 88,30 : nilai mutu B kategori Baik 4. Nilai indeks 88,31 –	Tidak			nilai pelayanan	Survei Kepuasan Pelanggan dan Rekap Pengaduan Pemohon	dinas/instansi	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
								100,00 : nilai mutu A Kategori Sangat baik							

Survei Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indeks Kualitas udara	Ukuran yang digunakan untuk menilai pencemaran udara di suatu daerah dengan parameter perhitungan indeks kualitas udara yaitu NO2 dan So2	Kualitas Udara	Indeks kualitas udara didapatkan dari hasil pengambilan data dengan metode passive sampler yang dilakukan dua kali dalam setahun. Pengukuran udara ambien dilakukan di 12 titik yaitu transportasi, industri, pemukiman dan perkantoran	Passive Sampler	Indeks	-	-	Tidak			indeks kualitas udara	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				dengan menggunakan parameter SO2 dan NO2. Pada Tahun 2020 di Kabupaten Semarang dihasilkan Indeks Kualitas Udara sebesar 78,68 dan masuk kategori baik.											

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Merupakan indeks 'kehijauan' vegetasi atau aktifitas fotosintesis vegetasi, didasarkan pada pengamatan bahwa permukaan yang berbeda-beda merefleksikan berbagai jenis gelombang cahaya yang berbeda-beda. vegetasi yang aktif melakukan fotosintesis akan menyerap sebagian	Kualitas Tutupan Lahan	kerapatan vegetasi dengan citra landsat kemudian diproses dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan software ArcGis 10.3	Luas tutupan / Luas administrasi	Indeks	-	-	Tidak			indeks kualitas tutupan lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		<p>besar gelombang merah sinar matahari dan mencerminkan gelombang inframerah dekat lebih tinggi.</p> <p>Vegetasi yang sudah mati atau stres (kurang sehat) lebih banyak mencerminkan gelombang merah dan lebih sedikit pada gelombang inframerah dekat.</p>													

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
3	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	IKLH sebagai indikator pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia merupakan perpaduan antara konsep Indeks Kualitas Lingkungan dan konsep Environmental Performance Index (EPI). IKLH dapat digunakan untuk menilai kinerja program perbaikan kualitas lingkungan hidup. IKLH juga dapat	IKLH	-	1.Kabupaten/kotaIKLH = (37,6% x IKA) + (40,5% x IKU) + (21,9% x IKL) 2.ProvinsiIKLH = (34,0% x IKA) + (42,8% x IKU) + (13,3% x IKL) + (9,9% x IKAL) 3.NasionalIKLH = (34,0% x IKA) + (42,8% x IKU) + (13,3% x IKL) + (9,9% x IKAL)	Indeks	-	Kategori nilai IKLH : 1. Skor 90 - 100 : Kriteria Sangat Baik 2. Skor 70 – 89,9 : Kriteria Baik 3. Skor 50- 69,9 : Kriteria Sedang 4. Skor 25 – 49,9 : Kriteria Buruk 5. Skor 0 – 24,9 : Kriteria Sangat Buruk	Ya	Indeks Kualitas air, Indeks Kualitas udara dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan	IKLH 2021			Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		digunakan sebagai bahan informasi dalam mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.													
4	Indeks Kualitas air	Metode sederhana yang digunakan sebagai bagian dari survei kualitas air secara umum dengan menggunakan	Kualitas Air	IKA Kabupaten Semarang sebesar 53,33. Hasil perhitungan IKA didapatkan dari rata-rata IKA pada musim	Pengambilan air di 24 titik pada 6 sampel sungai kemudian di tes menggunakan alat di Laboratorium.	Indeks	-	-	Tidak			indeks kualitas air	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		10 parameter, yaitu DO, Fecal Coliform, COD, pH, BOD, NH3-N, TP, TSS, NO3-N, dan TDS dengan perhitungan berdasarkan bobot dan transformasi nilai sub-indeks parameter kualitas air yang ditetapkan dalam metode Indeks Kualitas Air modifikasi Indonesia.		kemarau dan penghujan dengan menggunakan 24 titik pada 6 sample sungai. Kualitas air tersebut bernilai sangat kurang											

Kompilasi Data Pekerja Migran

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah penempatan Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN)	Jumlah tenaga kerja yang menjadi Pekerja Migran Indonesia	Pekerja Migran Indonesia	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang menjadi Pekerja Migran Indonesia	Jumlah seluruh Calon Pekerja Migran Indonesia yang mendaftarkan diri pada Dinas Tenaga Kerja pada setiap bulan	Jumlah	Orang/Bulan	Menurut Bulan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Survei Kajian Minat Baca Masyarakat

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)	INDEKS TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN SEMARANG ADALAH PENGUKURAN MINAT BACA MASYARAKAT BERDASARKAN KRITERIA NILAI INDEKS YANG DIPEROLEH	tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media	TERHADAP HASIL PENYUSUNAN INDEKS TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT DIDAPATKAN RENTANG PERSEPSI : 0-20 = SANGAT RENDAH 20,1-40 = RENDAH 40.1-60 = SEDANG 60.1-80 = TINGGI 80.1-	Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) hasil penjumlahan dari 0,3 dikali frekuensi membaca ditambah 0,3 dikali durasi membaca ditambah 0,3 dikali jumlah buku dengan 0,05 dikali frekuensi akses internet	INDEKS	-	INDIKATOR MINAT BACA DIDASARKAN KLASIFIKASI : 1. JENIS KELAMIN 2. KELOMPOK UMUR 3. PENDIDIKAN 4. PROFESI	Tidak			INDEKS TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN SEMARANG	Survei Kajian Minat Baca	KABUPATEN / KOTA	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				100 = SANGAT TINGGI INDEKS MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN SEMARANG = 63,57 YANG ARTINYA TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN SEMARANG TINGGI	ditambah 0,05 kali durasi akses internet.										

Kompilasi Inovasi Daerah

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indeks Inovasi Daerah	Himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada menteri dalam negeri.	Inovasi Daerah	Dari penghitungan indeks inovasi daerah dijadikan sebagai nominasi atau peringkat dari inovasi daerah tersebut.	-	Kategori	Skala/skor	Sangat Inovatif = 60,01 - 100 Inovatif = 35 - 60 Kurang inovatif = 0,01 - 34,99 Tidak dapat dinilai = 0	Tidak			Indeks Inovasi Daerah	Kompilasi Innovasi Daerah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data Dukung Calon Penerima Hibah

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah calon penerima hibah rumah ibadah	Banyaknya calon penerima hibah rumah ibadah	-	Semakin besar nilainya, maka semakin banyak calon penerima rumah ibadah	Penjumlahan	Jumlah	Unit	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Tidak

Kompilasi Data Penyelenggaraan Perizinan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Serapan Tenaga Kerja	Tenaga kerja yang terdiri dari TKI dan TKA	Serapan tenaga kerja	-	-	Jumlah	Orang	PMDN dan PMA	Tidak			Jumlah Serapan Tenaga Kerja	Laporan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	Kabupaten/kota	Tidak
2	Jumlah Investasi PMA	Investasi PMA terdiri dari Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)	Investasi PMA	-	-	Jumlah	Rupiah	Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM)	Tidak			Jumlah Investasi PMA	Laporan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	Kabupaten/kota	Tidak
3	Jumlah Proyek Investasi	Proyek investasi terdiri dari PMDN dan PMA	Proyek Investasi	-	-	Jumlah	Kegiatan	PMDN dan PMA	Tidak			Jumlah Proyek Investasi	Laporan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	Kabupaten/kota	Tidak
4	Jumlah Nomor Induk Berusaha (NIB) Berdasarkan Skala Usaha	NIB terdiri dari UMK dan non UMK	Nomor Induk Berusaha (NIB)	-	-	Jumlah	Nomor	UMK dan Non UMK	Tidak			Jumlah NIB Berdasarkan Skala Usaha	Laporan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	Kabupaten/kota	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
5	Jumlah Investasi PMDN	Investasi PMDN terdiri dari LKPM dan Non LKPM	Investasi PMDN	-	-	Jumlah	Rupiah	LKPM dan Non LKPM	Tidak			Jumlah Investasi PMDN	Laporan Penyelenggara Perizinan Berusaha	Kabupaten/kota	Tidak

Kompilasi Data Besaran Hibah

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Hibah Organisasi Masyarakat	Organisasi Masyarakat (Ormas)	-	Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.	Menjumlahkan Besaran Hibah Yang Diterima organisasi masyarakat	Jumlah	Unit	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Tidak

Kompilasi Data Laporan Keuangan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Selisih Realisasi dan Target Penyerapan APBD	Selisih Realisasi dan Target Penyerapan APBD	Selisih Realisasi dan Target Penyerapan APBD	Selisih Realisasi dan Target Penyerapan APBD	Selisih Realisasi dan Target Penyerapan APBD	Jumlah	Rupiah	-	Tidak			-	-	-	Ya

Kompilasi Data Profil RSGS

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Inovasi di RSUD Gondo Suwarno	Proses menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya di RSUD Gondo Suwarno	-	-	-	Jumlah	Inovasi	inovasi yang diterbitkan pada tahun pengumpulan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
2	Jumlah Pelayanan di RSUD Gondo Suwarno menurut Jenisnya	Tindakan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan pasien atau pengunjung di RSUD Gondo Suwarno	-	-	-	-	-	Instalasi Rawat Jalan Pemeriksaan Penunjang Instalasi Rawat Inap Instalasi Gawat Darurat	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
3	Jumlah Kunjungan di Rumah Sakit Gondo Suwarno	Banyaknya kunjungan di RSUD Gondo Suwarno baik itu kunjungan rawat inap, gawat darurat, dan lainnya.	Pengunjung berdasar masing-masing keperluan	Menunjukkan jumlah kunjungan yang ada di RSUD Gondo Suwarno	Penjumlahan setiap jenis kunjungan di Rumah Sakit	Jumlah	Orang	Jenis Kunjungan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
4	Jumlah Pegawai di RSUD	Pegawai ASN maupun non ASN yang bekerja di RSUD Gondo Suwarno	Jumlah pegawai berdasarkan jenis	Menunjukkan jumlah pegawai yang ada di RSUD Gondo Suwarno	Penjumlahan pegawai ASN maupun non ASN yang ada di RSUD Gondo Suwarno	Jumlah	Orang	Jenis pegawai	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
5	Jumlah 10 Besar Penyakit di Rumah Sakit	Jumlah diagnosa pasien yang ditangani di Rumah Sakit berdasarkan kode klasifikasi statistik	Penyakit Berdasarkan ICD10	Menunjukkan Jumlah Penyakit 10 Besar di Rumah Sakit	Penjumlahan jenis penyakit 10 besar ditangani Per Bulan Dari Setiap kegiatan di Rumah Sakit	Jumlah	Orang	1. Jenis Rawat2. Golongan Sebab Sakit	Tidak			-	-	kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		Internasional Tentang Penyakit dan Masalah Kesehatan Revisi ke 10 atau the 10th revision of the International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD)													

Kompilasi Data Kerja Sama

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah dokumen Kesepakatan Bersama	Dokumen kerja sama antara Daerah dengan Daerah lain dan/atau Daerah dengan Pihak Ketiga, yang berisi kesepakatan yang isinya bersifat umum	Jumlah dokumen Kesepakatan Bersama	-	-	Jumlah	Dokumen	Kesber	Tidak			Jumlah dokumen Kesber	Rekap Kerjasama Daerah	Kabupaten	Tidak
2	Jumlah Dokumen Perjanjian Kerja Sama	Dokumen kerja sama antara Daerah dengan Daerah lain dan/atau Daerah dengan Pihak Ketiga, yang memuat hak dan kewajiban	Jumlah dokumen Perjanjian Kerja Sama	-	-	Jumlah	Dokumen	PKS	Tidak			Jumlah dokumen PKS	Rekap Kerjasama Daerah	Kabupaten	Tidak
3	Jumlah dokumen Nota	Dokumen yang berisi substansi pokok berupa tugas dan	Banyaknya dokumen Nota	-	-	Jumlah	Dokumen	Notkes	Tidak			Jumlah dokumen Notkes	Rekap Kerjasama Daerah	Kabupaten	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
	Kesepakatan	tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang bersifat mengikat	Kesepakatan												
4	Jumlah Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga	Usaha bersama yang dilakukan oleh Daerah dengan Pihak Ketiga dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik	Jumlah Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga	-	-	Jumlah	Dokumen	KSDPK	Tidak			Jumlah kerjasama KSDPK	Rekap Kerjasama Daerah	Kabupaten	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
5	Jumlah Kerjasama Daerah dengan Daerah Lain	Usaha bersama yang dilakukan oleh Daerah dengan Daerah lain dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik	Jumlah Kerjasama Daerah dengan Daerah Lain	-	-	Jumlah	Dokumen	KSDD	Tidak			Jumlah kerjasama KSDD	Rekap Kerjasama Daerah	Kabupaten	Tidak

Kompilasi Data Profil RSGS

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indikator Pelayanan Rawat inap	gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit	gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit	gambaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, efisiensi pelayanan rawat inap dan efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit	BOR = jumlah rawat inap/jumlah kamar tersedia	indeks	Hari	Indikator Rawat inap disajikan berdasarkan 1. BOR (Tingkat hunian kamar) 2. Avlos (rata-rata lama rawat inap) 3. TOI (rata-rata kamar yang tidak digunakan)	Ya	Indikator Kinerja Bed Occupancy Rate (BOR)	Profil RSUD dr, Gunawan Mangunkusumo			Kabupaten	Ya
										Average Length of Stay (AvLOS)	Profil RSUD dr, Gunawan Mangunkusumo				
										Turn Over Interval (TOI)	Profil RSUD dr, Gunawan Mangunkusumo				

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	jumlah 10 besar penyakit	kondisi abnormal tertentu yang secara negatif memengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup, dan bukan merupakan dampak langsung dari cedera eksterna	kondisi abnormal tertentu yang secara negatif memengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup, dan bukan merupakan dampak langsung dari cedera eksterna	kondisi abnormal tertentu yang secara negatif memengaruhi struktur atau fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup, dan bukan merupakan dampak langsung dari cedera eksternal	membandingkan 10 besar penyakit yang ditangani dari semua pasien	Jumlah	Pasien	10 besar penyakit	Tidak			-	-	Kabupaten Semarang	Ya
3	BOR (Bed Occupancy Rate)	Persentase tingkat pemakaian tempat tidur oleh pasien rawat inap dalam	Menggambarkan tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit.	Menunjukkan seberapa efektif penggunaan tempat tidur; ideal antara 60-85%.	-	Proporsi	Persen	Tahunan/bulanan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		periode tertentu.													
4	TOI (Turn Over Interval)	Rata-rata waktu (hari) tempat tidur tidak ditempati antara satu pasien keluar dan pasien berikutnya masuk	Menggambarkan kecepatan perputaran penggunaan tempat tidur.	Idealnya 1–3 hari; semakin kecil, semakin efisien	-	Rata-rata	Hari	Tahunan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
5	LOS (Length of Stay)	Rata-rata lama hari pasien dirawat di rumah sakit.	Menggambarkan efisiensi pelayanan rawat inap dan tingkat kecepatan penyembuhan pasien.	Idealnya 6-9 hari tergantung jenis layanan	-	Rata-rata	Hari	Tahunan	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data Anggota DPRD

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Anggota DPRD menurut partai politik dan jenis kelamin	partai politik sebagai suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama	Partai politik	Semakin besar nilai maka artinya semakin banyak anggota DPRD menurut partai politik dan jenis kelamin	Penjumlahan anggota DPRD menurut partai politik dan jenis kelamin	Jumlah	orang	menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin	Tidak			Jumlah Anggota DPRD menurut partai politik dan jenis kelamin	Pengumpulan Data Anggota DPRD Kab. Semarang	Kabupaten	Ya
2	Jumlah Anggota DPRD menurut komisi dan jenis kelamin	komisi dibentuk oleh DPRD dan merupakan alat kelengkapan DPRD yang bersifat tetap	komisi DPRD	Semakin besar nilainya artinya semakin banyak anggota DPRD menurut komisi di DPRD dan jenis kelamin	Penjumlahan anggota DPRD menurut komisi dan jenis kelamin	Jumlah	orang	menurut komisi dan jenis kelamin	Tidak			Jumlah Anggota DPRD menurut komisi dan jenis kelamin	Pengumpulan Data Anggota DPRD Kab. Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
3	Jumlah Anggota DPRD menurut fraksi	fraksi merupakan pengelompokkan anggota berdasarkan konfigurasi partai politik berdasarkan pemilihan umum	Fraksi DPRD	Semakin besar nilai artinya maka semakin banyak anggota DPRD menurut fraksi	Penjumlahan anggota DPRD menurut masing-masing fraksi	Jumlah	orang	menurut fraksi	Tidak			Jumlah Anggota DPRD menurut fraksi	Pengumpulan Data Anggota DPRD Kab. Semarang	Kabupaten	Ya
4	Jumlah Anggota DPRD menurut jabatan dan jenis kelamin	Pimpinan DPRD Kabupaten/Kota terdiri atas : 1 urang ketua dan 3 orang wakil ketua untuk DPRD Kabupaten/Kota uang beranggotakan 45 -50 orang ; 1 orang ketua dan 2 orang wakil ketua untuk DPRD yang beranggotakan 20-44 orang	pimpinan DPRD	Semakin besar nilai maka artinya semakin banyak anggota DPRD menurut jabatan dan jenis kelamin	Penjumlahan semua anggota DPRD menurut jabatan dan jenis kelamin	Jumlah	orang	menurut jabatan dan jenis kelamin	Tidak			Jumlah Anggota DPRD menurut jabatan dan jenis kelamin	Pengumpulan Data Anggota DPRD Kab. Semarang	Kabupaten	Ya

Pendataan Lengkap Penilaian Status Gizi Balita

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indeks Berat Badan menurut Umur	menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (underweight) atau sangat kurang (severely underweight).	Berat Badan	z-score < -3 SD : berat badan sangat kurang (severely underweight); -3 SD s.d < -2 SD : berat badan kurang (underweight); -2 SD s.d +1 SD : berat badan normal; z-score > +1 SD : resiko berat badan lebih	Menggunakan tabel standar antropometri penilaian status gizi anak umur 0-59 bulan menurut jenis kelamin	Indeks	-	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan	menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (wasted), gizi buruk (severely wasted) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (possible risk of overweight).	Berat Badan dan Tinggi Badan	z-score < -3 SD : gizi buruk (severely wasted); -3 SD s.d < -2 SD : gizi kurang (wasted); -2 SD s.d +1 SD : gizi baik (normal); > +1 SD s.d +2 SD : berisiko gizi lebih (possible risk of overweight); > +2 SD s.d +3 SD : gizi lebih (overweight); > +3 SD : obesitas (obese)	Menggunakan tabel standar antropometri penilaian status gizi anak umur 0-59 bulan menurut jenis kelamin	Indeks	-	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
3	Indeks Tinggi Badan menurut Umur	menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit.	Tinggi Badan	< -3 SD : sangat pendek (severely stunted); -3 SD s.d < -2 SD : pendek (stunted); -2 SD s.d +3 SD : normal; > +3 SD : tinggi	Menggunakan tabel standar antropometri penilaian status gizi anak umur 0-59 bulan menurut jenis kelamin	Indeks	-	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Survei Perikanan Tangkap

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Volume Produksi	Hasil Tangkapan Ikan dari keseluruhan Trip dalam Sebulan dalam bentuk ikan segar	Volume Produksi	Semakin besar nilai jumlah maka semakin besar jumlah produksi	Penjumlahan	-	Ton	Kolam Karamba Minapadi Rawa Sungai Genangan Lainnya	Tidak			Volume Produksi	Pengumpulan Data Statistik Perikanan Tangkap di Kabupaten Semarang	Kecamatan	Tidak

Kompilasi Data Kependudukan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
1	Angka Perceraian Umum	Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang bercerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.	Perceraian	Semakin tinggi berarti semakin banyak penduduk usia 15 tahun ke atas yang terkena resiko perceraian	jumlah penduduk berstatus cerai / jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas *1000	Angka	-	kecamatan	Tidak			1) jumlah penduduk berstatus cerai ; 2) jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas	Pendataan Adminduk	Kabupaten/Kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
2	Angka Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama	Kematian Bayi	Semakin tinggi berarti semakin banyak kejadian kematian bayi	jumlah kematian bayi usia < 1 tahun / jumlah kelahiran hidup *1000	Angka	-	kecamatan dan puskesmas	Tidak			1) jumlah kematian bayi < 1 tahun ; 2) jumlah kelahiran hidup	Pendataan Adminduk	Kabupaten/Kecamatan	Ya
3	Angka Perkawinan Umum (APU)	Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin	Penduduk berstatus kawin	Semakin tinggi berarti semakin banyak penduduk berusia 15 tahun ke atas yang	jumlah penduduk berstatus kawin / jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas *1000	Angka	-	kecamatan	Tidak			1) jumlah penduduk berstatus kawin ; 2) jumlah penduduk	Pendataan Adminduk	Kabupaten/Kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
		kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu		berstatus kawin								k berusia 15 tahun ke atas			
4	laju pertumbuhan penduduk	laju pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah	Penduduk	Semakin tinggi berarti pertumbuhan penduduk semakin cepat	$\frac{\text{penduduk tahun } n - \text{penduduk tahun } (n-1)}{\text{Penduduk tahun } (n-1)} * 100$	Persentase	Persen	kecamatan	Tidak			1) Jumlah penduduk tahun ini; 2) jumlah penduduk tahun lalu	Pendataan Adminduk	Kabupaten/kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
		penduduk pada waktu sebelumnya													
5	Kepadatan Penduduk	kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau beberapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada	Penduduk	Semakin tinggi/besar nilainya berarti kepadatan penduduknya semakin tinggi	Jumlah penduduk / luas wilayah (luas dalam satuan Km ²)	kepadatan	jiwa/km ²	kecamatan	Tidak			1) Jumlah penduduk tahun ini; 2) jumlah penduduk tahun lalu	Pendataan Adminduk	Kabupaten/kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
		periode tahun tertentu													
6	Angka Perceraian Kasar	Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu	Perceraian	Semakin tinggi berarti semakin banyak penduduk yang berstatus cerai hidup	jumlah penduduk berstatus cerai / total penduduk *1000	Angka	-	kecamatan	Tidak			1) jumlah penduduk berstatus cerai; 2) total penduduk	Pendataan Adminduk	Kabupaten/Kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
7	Rasio Ketergantungan (dependency ratio)	rasio ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (usia 65+ dan 0-14) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun)	Penduduk usia produktif dan penduduk usia non produktif	Semakin rendah berarti beban tanggungan penduduk usia produktif semakin kecil	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0-14} + \text{Jml penduduk 65+}}{\text{Jml penduduk usia 15-64}} \times 100$	Rasio	persen	kabupaten, per kelompok umur	Tidak			1) jumlah penduduk usia 0-14 tahun; 2) jumlah penduduk usia 65+; 3) jumlah penduduk 15-64 tahun	Pendataan Adminduk	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
8	Rasio Jenis Kelamin	perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan dalam suatu wilayah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam jumlah laki-laki per 100 perempuan.	Rasio Jenis Kelamin menunjukkan keseimbangan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin.	Jika RJK = 100, maka jumlah laki-laki dan perempuan seimbang. Jika RJK > 100, maka jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jika RJK < 100, maka jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki.	Rasio jenis kelamin dihitung dengan menggunakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dan dikalikan 100. 100 menunjukkan jumlah laki-laki per 100 perempuan	-	-	-	Tidak			1) Jumlah penduduk laki-laki; 2) jumlah penduduk perempuan	Pendataan Adminduk	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
9	Angka Perkawinan Kasar (APK)	Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu	Penduduk berstatus kawin	Semakin tinggi berarti semakin banyak penduduk yang berstatus kawin	Jumlah penduduk berstatus kawin / total penduduk *1000	Angka	-	kecamatan	Tidak			1) jumlah penduduk berstatus kawin ; 2) jumlah penduduk	Pendataan Adminduk	Kabupaten/kecamatan	Ya

Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Hotel

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Tenaga Kerja	Pekerja/karyawan rata-rata perhari selama satu tahun. Untuk perusahaan musiman yang mengalami bulan-bulan tidak produksi, rata-rata tenaga kerja dihitung pada bulan-bulan produksi saja. Perusahaan yang mempunyai kantor pusat, banyaknya pekerja/karyawan di sini tidak termasuk pekerja/karyawan	Tenaga Kerja (Penduduk Bekerja)	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja hotel pada klasifikasi tersebut	Jumlah seluruh tenaga kerja hotel berdasarkan klasifikasi	Total	orang	Wilayah Jenis Lapangan Usaha Jenis Kelamin	Tidak			Tenaga kerja	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		an di kantor pusat. Jumlah ini meliputi tenaga kerja tetap, kontrak, outsourcing, asing, tidak tetap/harian, tenaga kerja berdasarkan jenis kompetensi profesi.													
2	Tingkat Penghuni an Kamar (TPK)	Perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia.	Kamar HotelHotelHotel BintangHotel Non Bintang dan Akomodasi LainnyaTemp at Tidur HotelUsaha Akomodasi	Apabila TPK memiliki nilai cukup besar berarti akomodasi hotel di suatu daerah diminati oleh	1. Menghitung jumlah malam kamar terpakai 2. Menghitung jumlah malam kamar tersedia 3. Menghitung hasil poin 1	Persentase	persen	WilayahJenis Akomodasi	Tidak			Kamar isi	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				pengunjung . Sebaliknya, apabila TPK memiliki nilai yang kecil, berarti akomodasi di suatu daerah kurang diminati oleh pengunjung .	dibagi dengan poin 2							Kamar tersedia	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang		
3	Jumlah kamar terisi	Jumlah kamar terisi	Konsumen	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak kamar yang tersedia di hotel yang	Jumlah kamar yang dihuni tamu hotel berdasarkan klasifikasi	Jumlah	Unit	Menurut jenis hotel dan bulan	Tidak			Kamar isi	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
				dihuni oleh tamu hotel.									n Semarang		
4	Jumlah Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya	Banyaknya usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati atau jasa	Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya pada klasifikasi tersebut	Jumlah seluruh hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya berdasarkan klasifikasi	Total	perusahaan	Wilayah	Tidak			Hotel	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		akomodasi lainnya yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya.													
5	Jumlah Tamu Hotel	Banyaknya tamu yang menginap di hotel dan jasa akomodasi lainnya.	HotelTamu Hotel	Jumlah tamu yang menginap di hotel dan jasa akomodasi lainnya yang dapat disajikan berdasarkan jenis tamu dan klasifikasi hotel .	Menghitung banyaknya tamu yang menginap setiap harinya selama satu bulan di hotel dan jasa akomodasi lainnya.	Total	orang	Wilayah	Tidak			Tamu hotel	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat di akses umum ?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
6	Jumlah Hotel Bintang	Banyaknya usaha penyediaan akomodasi yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya.	Hotel BintangHotel	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah hotel bintang pada klasifikasi tersebut.	Jumlah seluruh hotel bintang berdasarkan klasifikasi.	Total	perusahaan	Wilayah	Tidak			Hotel	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
7	Jumlah Kamar Hotel	Banyaknya kamar yang tersedia untuk tamu (yang sedang digunakan/terisi ataupun tidak terisi tamu). Tidak termasuk kamar yang sedang diperbaiki, kamar pegawai	Kamar Hotel	Jumlah kamar yang meningkat menunjukkan peningkatan kapasitas tamu yang dapat menginap di suatu hotel, sementara	Menjumlahkan seluruh kamar hotel yang tersedia untuk tamu (yang sedang digunakan/terisi ataupun tidak terisi tamu)	Total	unit	Wilayah Jenis Akomodasi	Tidak			Kamar hotel	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		hotel dan kamar untuk kantor.		jumlah kamar yang menurun menunjukkan penurunan kapasitas tamu yang dapat menginap di suatu hotel.											
8	Jumlah Tempat Tidur Hotel	Banyaknya tempat tidur yang tersedia untuk tamu, baik yang sedang digunakan/terisi ataupun tidak terisi tamu.	Tempat Tidur Hotel	Jumlah tempat tidur hotel yang meningkat menunjukkan peningkatan kapasitas tamu yang dapat menginap di suatu hotel, sementara	Menjumlahkan seluruh tempat tidur hotel yang tersedia untuk tamu.	Total	unit	Wilayah Jenis Akomodasi	Tidak			Tempat tidur hotel	Pencacahan Lengkap Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				jumlah tempat tidur hotel yang menurun menunjukkan penurunan kapasitas tamu yang dapat menginap di suatu hotel.											

Kompilasi Data PUS

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	Jumlah Pasangan laki-laki perempuan yang istrinya berumur 15-49 tahun atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur 15 tahun tetapi masih haid (datang bulan)	Jumlah Pasangan laki-laki dan perempuan yang menikah	-	Penjumlahan	Jumlah	Pasangan	-	Tidak			Pasangan Usia Subur (PUS)	Kompilasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi modern	Kabupaten/kecamatan	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Jumlah Peserta KB aktif menurut alat kontrasepsi	Jumlah pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi modern	Jumlah pengguna alat kontrasepsi IUD, MO, kondom, implan, suntik, pil	-	Penjumlahan	Jumlah	Pasangan	Peserta KB Aktif Jumlah Pasangan Usia Subur	Tidak			Peserta KB aktif menurut alat kontrasepsi	Kompilasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi modern	Kabupaten/kecamatan	Tidak
3	Jumlah Peserta KB baru menurut alat kontrasepsi	pasangan usia subur yang pertama kali menggunakan alat kontrasepsi modern atau pasca melahirkan menggunakan alat kontrasepsi	Jumlah pengguna baru alat kontrasepsi IUD, MO, kondom, implan, suntik, pil	-	penjumlahan	Jumlah	pasangan	Peserta KB baru Jumlah Pasangan Usia Subur	Tidak			Peserta KB baru menurut alat kontrasepsi	Kompilasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi modern	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data Monev Kebencanaan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenisnya	bencana yg terjadi selama 1 tahun	-	banyaknya peristiwa bencana yang terjadi dalam kurun waktu 1 jam	-	Jumlah	Kejadian	-	Tidak			-	-	Desa, Kecamatan dan Kabupaten	Ya

Pencacahan Lengkap Kunjungan Daya Tarik Wisata

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah wisatawan mancanegara	Jumlah wisatawan mancanegara	Wisatawan mancanegara	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pengunjung wisatawan mancanegara	jumlah dari seluruh orang yang mengunjungi tempat daya tarik wisata pada negara yang tidak sesuai dengan tempat tinggalnya	Jumlah	Orang	- menurut klasifikasi jenis daya tarik wisata	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
2	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja	Tenaga kerja	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja pada klasifikasi tersebut	Jumlah seluruh tenaga kerja tempat daya tarik wisata berdasarkan klasifikasi	Jumlah	Orang	-menurut klasifikasi jenis daya tarik wisata; - menurut tempat daya tarik wisata; - menurut jenis kelamin	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
3	Jumlah wisatawan nusantara	Jumlah wisatawan nusantara	Wisatawan nusantara	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pengunjung wisatawan nusantara	jumlah dari seluruh orang yang mengunjungi tempat daya tarik wisata pada negara yang sesuai dengan tempat tinggalnya	Jumlah	Orang	- menurut klasifikasi jenis daya tarik wisata	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
4	Jumlah Pendapatan dari Pengunjung	Jumlah Pendapatan dari Pengunjung	Pendapatan	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pendapatan yang diperoleh dari pengunjung	hasil kali jumlah kunjungan wisatawan dengan harga tanda masuk	Jumlah	Rupiah	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
5	Jumlah Pendapatan dari Parkir	Jumlah Pendapatan dari Parkir	Pendapatan	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pendapatan yang diperoleh dari parkir	hasil kali jumlah kendaraan yang parkir dengan biaya parkir kendaraan	Jumlah	Rupiah	-	Tidak			Jumlah Pendapatan dari Parkir	Pencacahan Lengkap Kunjungan Daya Tarik Wisata Kabupaten Semarang	Kabupaten	Tidak
6	Jumlah Pendapatan	Jumlah Pendapatan	Pendapatan	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pendapatan yang diperoleh	hasil penjumlahan dari jumlah pendapatan dari pengunjung dan jumlah pendapatan dari parkir	Jumlah	Rupiah	-	Tidak			-	-	Kabupaten	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
7	Jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah pengunjung wisatawan	jumlah dari seluruh orang yang mengunjungi tempat daya tarik wisata baik yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri	Jumlah	Orang	- menurut klasifikasi jenis daya tarik wisata; - menurut bulan; - menurut tempat daya tarik wisata	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data Administrasi ASN

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah PNS menurut Agama	Jumlah PNS menurut Agama	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada agama tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi agama	Jumlah	Orang	Agama	Tidak			Agama	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
2	Jumlah PNS yang memasuki BUP menurut Jabatan, Golongan dan Perangkat Daerah	Jumlah PNS yang memasuki BUP menurut Jabatan, Golongan dan Perangkat Daerah	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS yang memasuki BUP pada jenis jabatan dan	Jumlah seluruh PNS yang memasuki BUP pada masing-masing klasifikasi jenis jabatan, golongan pada masing-masing	Jumlah	Orang	Jenis jabatan, golongan/ruang	Tidak			Jenis jabatan, Golongan/ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				golongan/ruang tersebut	perangkat daerah										
3	Jumlah PPPK Menurut Golongan	Golongan P3K	Klasifikasi P3K	Semakin besar nilai maka semakin banyak Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja menurut golongan	Penjumlahan seluruh Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja menurut golongan/ruang	Jumlah	Orang	Jenis jabatan, golongan/ruang	Tidak			Golongan P3K	Kompilasi Data Administrasi Aparatur Sipil Negara Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
4	Jumlah PNS yang memasuki BUP menurut Jabatan, Golongan dan Bulan	Jumlah PNS yang memasuki BUP menurut Jabatan, Golongan dan Bulan	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS yang memasuki BUP pada jenis jabatan dan golongan/ruang pada bulan tersebut	Jumlah seluruh PNS yang memasuki BUP pada masing-masing klasifikasi jenis jabatan, golongan dan bulan	Jumlah	Orang	Jenis jabatan, golongan/ruang, bulan	Tidak			Jenis jabatan, Golongan/ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
5	Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin dan Eselon	Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin dan Eselon	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada jenis kelamin dan eselon tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi jenis kelamin dan eselon pada masing-masing perangkat daerah	Jumlah	Orang	Jenis kelamin, eselon	Tidak			Jenis Kelamin, Eselon	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
6	Jumlah PNS Fungsional menurut Golongan/Ruang	Jumlah PNS Fungsional menurut Golongan/Ruang	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS Fungsional pada golongan/ruang tersebut	Jumlah seluruh PNS dengan jenis jabatan sebagai fungsional berdasarkan klasifikasi golongan/ruang	Jumlah	Orang	Golongan/ruang	Tidak			Golongan/Ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
7	Jumlah Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas menurut Golongan/Ruang	Jumlah PNS Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas menurut Golongan/Ruang	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas pada golongan/ruang tersebut	Jumlah seluruh PNS dengan jenis jabatan sebagai Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas berdasarkan klasifikasi golongan/ruang	Jumlah	Orang	Golongan/ruang	Tidak			Golongan/Ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
8	Jumlah PNS menurut Eselon dan Kelompok Umur	Jumlah PNS menurut Eselon dan Kelompok Umur	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada eselon dan kelompok umur tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi eselon dan kelompok umur	Jumlah	Orang	Kelompok umur	Tidak			Eselon, Umur	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
9	Jumlah PNS menurut Jenis Jabatan, Golongan dan Perangkat Daerah	Jumlah PNS menurut Jenis Jabatan dan Golongan/Ruang	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada jenis jabatan dan golongan/ruang pada masing-masing perangkat daerah tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi jenis jabatan dan golongan/ruang pada masing-masing perangkat daerah	Jumlah	Orang	Jenis jabatan	Tidak			Jabatan, Golongan/ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
10	Jumlah PNS menurut Eselon	Jumlah PNS Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas menurut Eselon	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas pada eselon tersebut	Jumlah seluruh PNS dengan jenis jabatan sebagai Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas berdasarkan eselon	Jumlah	Orang	Eselon	Tidak			Eselon	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
11	Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan	Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada jenis kelamin dan tingkat pendidikan tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing jenis kelamin dan klasifikasi pendidikan	Jumlah	Orang	Jenis Kelamin, Pendidikan	Tidak			Eselon	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
12	Jumlah PNS Pelaksana menurut Golongan/Ruang	Jumlah PNS Pelaksana menurut Golongan/Ruang	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS Pelaksana pada golongan/ruang tersebut	Jumlah seluruh PNS dengan jenis jabatan sebagai pelaksana berdasarkan klasifikasi golongan/ruang	Jumlah	Orang	Golongan/ruang	Tidak			Golongan/Ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
13	Jumlah PNS menurut Kelompok Umur	Jumlah PNS menurut Kelompok Umur	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada kelompok umur tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi kelompok umur	Jumlah	Orang	Kelompok Umur	Tidak			Umur	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
14	Jumlah PNS menurut Golongan/Ruang	Jumlah PNS menurut golongan/ruang	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin	Jumlah seluruh PNS berdasarkan klasifikasi	Jumlah	Orang	Golongan/ruang	Tidak			Golongan/Ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				banyak jumlah PNS pada golongan/ruang tersebut	golongan/ruang								Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang		
15	Jumlah PNS menurut Eselon dan Pendidikan	Jumlah PNS menurut Eselon dan Pendidikan	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada eselon dan tingkat pendidikan tersebut	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi eselon dan tingkat pendidikan	Jumlah	Orang	Pendidikan	Tidak			Eselon, Pendidikan	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
16	Jumlah PNS menurut Golongan/Ruang dan Umur	Jumlah PNS menurut Golongan/Ruang dan Kelompok Umur	Klasifikasi PNS	Semakin besar angka indikator, maka semakin banyak jumlah PNS pada kelompok umur dan	Jumlah seluruh PNS pada masing-masing klasifikasi golongan/ruang dan kelompok umur	Jumlah	Orang	Golongan/ruang	Tidak			Umur, Golongan/ruang	Kompilasi Produk Administrasi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				golongan/ruang tersebut									Kabupaten Semarang		

Kompilasi Data Kejadian Penegakan Perda

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Kejadian pemadaman kebakaran	Jumlah Kejadian Pemadam Kebakaran setahun di kabupaten Semarang	-	semakin besar nilainya, semakin banyak kejadian damkar	penjumlahan	Jumlah	Kejadian	tidak ada	Tidak			jumlah kejadian damkar	Jumlah Kejadian Penegakan Perda, Ketertiban Umum dan Pemadaman Kebakaran	Kabupaten	Ya
2	Jumlah Penindakan Ketertiban Umum	Jumlah Penindakan Ketertiban Umum di Kab Semarang	-	Semakin besar nilainya, semakin banyak pelanggaran ketertiban umum	Penjumlahan	Jumlah	Kejadian	tidak ada	Tidak			Jumlah Penindakan Ketertiban Umum	Jumlah Kejadian Penegakan Perda, Ketertiban Umum dan Pemadaman Kebakaran	Kabupaten	Ya
3	Jumlah Penegakan Peraturan Daerah	Jumlah Penegakan Peraturan Daerah di Kabupaten Semarang	-	Semakin besar nilainya, semakin banyak perda yang	penjumlahan	Jumlah	Kejadian	tidak ada	Tidak			Jumlah Penegakan Peraturan Daerah	Jumlah Kejadian Penegakan Perda, Ketertiban Umum dan Pemadama	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasilan		
		selama setahun		diaplikasikan									n Kebakaran		

Pengumpulan Data Kegiatan DPRD

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Kegiatan Rapat DPRD Kab. Semarang	Jumlah Kegiatan Rapat yang terdapat di DPRD Kabupaten Semarang	Kegiatan	Membahas dan mengambil keputusan penting terkait kebijakan, peraturan daerah, dan APBD	-	Jumlah	Kegiatan	Berdasarkan Jenis Rapat	Tidak			-	-	Kabupaten Semarang	Ya

Kompilasi Data Bantuan Sosial Bagi Lembaga

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah calon penerima Penerima Bantuan Sosial Bagi Lembaga Di Kabupaten Semarang	Banyaknya calon penerima Bantuan Sosial Bagi Lembaga Di Kabupaten Semarang	-	Penerima Bantuan Sosial Bagi Lembaga Di Kabupaten Semarang mendapatkan anggaran hibah yang berbeda-beda	Penjumlahan	Jumlah	Lembaga	Bantuan tempat ibadah dan sarana pendidikan keagamaan non formal	Tidak			Penerima Bantuan Sosial Bagi Lembaga Di Kabupaten Semarang	Pengumpulan data dukung Penerima Bantuan Sosial Bagi Lembaga Di Kabupaten Semarang	Kabupaten Semarang	Tidak

Kompilasi Data Hasil Pengujian Kendaraan Bermotor

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	jumlah kendaraan yang lulus uji	banyaknya kendaraan bermotor yang lulus uji kelaikan dalam rentang satu tahun (2021)	jumlah kendaraan bermotor yang lulus uji	banyaknya kendaraan	menjumlahkan kendaraan yang lulus uji dari waktu ke waktu	jumlah	unit	berdasarkan jenis kendaraan	Ya	data kelayakan kendaraan	softcopy			kabupaten	Ya

Kompilasi Data Fasilitas Perlengkapan Jalan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah rambu lalu lintas	Banyaknya bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan. Rambu lalu lintas punya banyak jenis yang punya kegunaan atau fungsi masing-masing. Namun secara umum, rambu lalu lintas berfungsi untuk mengatur jalannya lalu lintas agar tertib dan teratur.	-	Semakin besar nilainya artinya semakin banyak jumlah rambu lalu lintas.	Penjumlahan	Jumlah	Unit	Menurut kondisi: Baik, Sedang, dan Rusak.	Tidak			Rambu lalu lintas	Kompilasi Data Fasilitas Perlengkapan Jalan di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Jumlah Halte	Banyaknya tempat pemberhentian angkutan umum untuk menurunkan atau mengangkut penumpang di sepanjang jalan kabupaten.	-	semakin besar nilainya artinya semakin banyak halte di jalan kabupaten.	Penjumlahan	Jumlah	Unit	Menurut kondisi: Baik, Sedang, dan Rusak	Tidak			Halte	Kompilasi Data Fasilitas Perlengkapan Jalan di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data BUMDes dan BUMDESMA

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah BUMDes	Banyaknya BUMDes di setiap desa di wilayah Kabupaten Semarang	BUMDES dan BUMDESMA	Semakin besar nilainya artinya semakin banyak BUMDes di wilayah Kabupaten Semarang	Penjumlahan	Jumlah	Unit	Jumlah BUMDes menurut status klasifikasi: Dasar, Tumbuh, Berkembang, dan Maju.	Tidak			BUMDes	Kompilasi Data BUMDes di Kabupaten Semarang	Kabupaten Semarang	Ya

Kompilasi Data Penyusunan Indeks Kematangan Organisasi

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Tingkat Kematangan Individu Perangkat Daerah	suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan suatu perangkat daerah terhadap tata laksana (proses bisnis), budaya organisasi, dan inovasi.	suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan suatu perangkat daerah terhadap tata laksana (proses bisnis), budaya organisasi, dan inovasi.	Berdasarkan jumlah skor tingkat kematangan dari 11 variabel yang dikumpulkan akan dikelompokkan menjadi: Tingkat kematangan sangat rendah, jika skor yang diperoleh antara 10-19; Tingkat kematangan rendah, jika skor yang diperoleh antara 19,1-28; Tingkat		Jumlah	-	Setiap perangkat daerah	Tidak			Tingkat Kematangan Individu Perangkat Daerah	Kompilasi Data Penyusunan Indeks Kematangan Organisasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang	Perangkat daerah	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				<p>kematangan sedang, jika skor yang diperoleh antara 28,1-37; Tingkat kematangan tinggi, jika skor yang diperoleh antara 37,1-46; Tingkat kematangan sangat tinggi, jika skor yang diperoleh antara 46,1-55.</p>											

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Tingkat Kematangan Organisasi Daerah	suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan perangkat daerah secara keseluruhan di suatu Pemerintahan Daerah terhadap tata laksana (proses bisnis), budaya organisasi, dan inovasi.	suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan perangkat daerah secara keseluruhan di suatu Pemerintahan Daerah terhadap tata laksana (proses bisnis), budaya organisasi, dan inovasi.	Berdasarkan rata-rata skor tingkat kematangan seluruh perangkat daerah di suatu pemerintahan daerah, dikelompokkan menjadi: Tingkat kematangan sangat rendah, jika skor yang diperoleh antara 10-19; Tingkat kematangan rendah, jika skor yang diperoleh antara 19,1-28; Tingkat kematangan sedang, jika skor yang diperoleh	Penjumlahan seluruh skor tingkat kematangan dari seluruh perangkat daerah di suatu pemerintahan daerah, kemudian dibagi dengan jumlah perangkat daerah di pemerintah daerah tersebut.	Rata-rata	-	Tahunan	Tidak			Tingkat Kematangan Organisasi Daerah	Kompilasi Data Penyusunan Indeks Kematangan Organisasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				antara 28,1-37; Tingkat kematangan tinggi, jika skor yang diperoleh antara 37,1-46; Tingkat kematangan sangat tinggi, jika skor yang diperoleh antara 46,1-55.											

Pengumpulan DTKS Di Kabupaten Semarang

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Penduduk Miskin	Banyaknya penduduk yang tidak mampu memenuhi hak dasar (hak atas pangan, sandang, layanan kesehatan, layanan pendidikan, pekerjaan dan berusaha, dan/atau perumahan) secara layak dan mandiri; atau penduduk yang memiliki	Penduduk Miskin	Semakin besar nilai, maka semakin banyak jumlah penduduk miskin	Jumlah penduduk dengan dinilai pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan	Total	orang	Wilayah	Tidak			Data Terpadu Kesejahteraan Sosial	Pendataan Kemiskinan Kabupaten Semarang	Kecamatan	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		rata- rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan.													

SKM Pada Pelayanan Inspektorat

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Indeks tingkat kepuasan masyarakat terhadap Inspektorat Kabupaten Semarang	Indeks tingkat kepuasan masyarakat terhadap Inspektorat Kabupaten Semarang adalah Pengukuran tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan kriteria nilai indeks yang diperoleh	Masyarakat Kab. Semarang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap mutu pelayanan 88,31 – 100,00 = sangat baik (A) 76,61 – 88,30 = baik (B) 65,00 – 76,60 = kurang baik (C) 25,00 – 64,99 = tidak baik (D)	$SKM = (\text{Total Nilai Persepsi per Unsur} / \text{Total Unsur yang terisi}) \times (\text{Nilai Penimbang})$	Indeks	Nilai	Indeks IKM dapat disajikan berdasarkan klasifikasi : 1. kelompok umur 2. jenis kelamin 3. pendidikan 4. pekerjaan	Ya	IKM dibangun berdasarkan indikator 1. tingkat kepuasan kesesuaian syarat yang harus dipenuhi 2. tingkat kepuasan alur prosedur dalam pengurusan suatu jenis pelayanan 3. tingkat kepuasan standar waktu yang diterapkan 4. tingkat kepuasan besaran biaya/tarif pelayanan 5. tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan dan diterima 6. tingkat kepuasan kompetensi/kemampuan petugas 7. tingkat kepuasan perlakuan petugas 8. tingkat kepuasan tersedianya sarana penanganan pengaduan 9. tingkat	WEB ESKM kab. Semarang			Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
										kepuasan sarana prasarana bagi pengguna layanan					

Kompilasi Data Ormas

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Organisasi Masyarakat	Organisasi Masyarakat (Ormas)	-	Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara	Menjumlahkan organisasi masyarakat	Jumlah	Unit	Berdasarkan Jenis/Bidang	Tidak			Organisasi Masyarakat	Kompilasi Data Organisasi Masyarakat di Kabupaten Semarang	Kabupaten	Tidak

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
				Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.											

Kompilasi Data Jumlah Pedagang Pasar Di Kabupaten Semarang

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah pedagang menurut jenis tempat usaha	total pedagang yang menempati tempat usaha tertentu di dalam pasar, seperti kios, los, oprokan	Distribusi pedagang berdasarkan jenis tempat usaha.	Menunjukkan pemanfaatan dan pola distribusi tempat usaha oleh pedagang di pasar rakyat.	Menjumlahkan seluruh pedagang menurut kategori tempat usaha (kios, los, oprokan).	Jumlah	Pedagang	Per jenis tempat usaha	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya
2	Jumlah pedagang menurut jenis pasar	total pedagang yang beraktivitas di setiap jenis pasar (karakteristik (pengecer, grosir/induk), tipe (tipe A B C), dan sistem pengelolaannya (pasar pemda, pasar desa))	Distribusi pedagang berdasarkan klasifikasi jenis pasar.	Menunjukkan sebaran aktivitas perdagangan menurut karakteristik pasar.	Menjumlahkan seluruh pedagang pada masing-masing kategori jenis pasar.	Jumlah	Pedagang	Per jenis pasar	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Kompilasi Data Pasar Rakyat Kabupaten Semarang

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Pasar Rakyat	total keseluruhan unit pasar yang berfungsi sebagai tempat kegiatan jual beli barang dan jasa	Jumlah pasar yang aktif dan tercatat sebagai pasar rakyat berdasarkan pengelolaan pemerintah daerah.	Menggambarkan banyaknya pasar rakyat yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat di suatu wilayah.	Menjumlahkan seluruh unit pasar rakyat aktif yang terdata di Kabupaten Semarang.	Jumlah	Unit	lokasitipe	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

Pengumpulan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Di Kabupaten Semarang

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah korban bencana alam	Korban bencana alam adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus,	Korban bencana alam	Semakin besar nilai maka semakin banyak korban bencana alam	Penjumlahan dari variabel korban bencana alam	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor terganggu fungsi sosialnya.													
2	Jumlah orang dengan HIV/AIDS	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah seseorang yang telah dinyatakan terinfeksi HIV/AIDS dan membutuhkan pelayanan sosial,	Orang dengan HIV/AIDS	Semakin besar nilai maka semakin banyak orang dengan HIV/AIDS	Penjumlahan dari variabel orang dengan HIV/AIDS	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		perawatan kesehatan, dukungan dan pengobatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.													
3	Jumlah Anak balita terlantar	Anak balita terlantar adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang ditelantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan,	Anak balita terlantar	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak balita terlantar.	Penjumlahan dari variabel anak balita terlantar	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksploitasi untuk tujuan tertentu.													
4	Jumlah korban bencana sosial	Korban bencana sosial adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian	Korban bencana sosial	Semakin besar nilai maka semakin banyak korban bencana sosial	Penjumlahan dari variabel korban bencana sosial	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.													
5	Jumlah gelandangan	Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat	Gelandangan	Semakin besar nilai maka semakin banyak gelandangan	Penjumlahan dari variabel gelandangan	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.													
6	Jumlah anak jalanan	Anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghasilkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.	anak jalanan	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak jalanan	Penjumlahan dari variabel anak jalanan	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
7	Jumlah pekerja migran bermasalah sosial	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS) adalah pekerja migran internal dan lintas negara yang mengalami masalah sosial, baik dalam bentuk tindak kekerasan, penelantaran, mengalami musibah (faktor alam dan sosial) maupun mengalami disharmoni sosial karena ketidakmampuan	Pekerja migran bermasalah sosial	Semakin besar nilai maka semakin banyak pekerja migran bermasalah sosial	Penjumlahan dari variabel pekerja migran bermasalah sosial	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		menyesuaikan diri di negara tempat bekerja sehingga mengakibatkan fungsi sosialnya terganggu.													
8	Jumlah disabilitas dewasa	Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal	Disabilitas dewasa	Semakin besar nilai maka semakin banyak disabilitas dewasa	Penjumlahan dari variabel disabilitas dewasa	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		ini dapat mengalami partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.													
9	Jumlah korban trafficking	Korban trafficking adalah seseorang yang mengalami penderitaan psikis, mental, fisik, seksual, ekonomi dan/atau sosial yang diakibatkan tindak pidana perdagangan orang.	Korban trafficking	Semakin besar nilai maka semakin banyak korban trafficking	Penjumlahan dari variabel korban trafficking	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
10	Jumlah anak dengan kedisabilitas	Anak dengan Kedisabilitas (ADK) adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak,	Anak dengan kedisabilitas	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak dengan kedisabilitas	Penjumlahan dari variabel anak dengan kedisabilitas	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		yang terdiri dari anak dengan disabilitas fisik, anak dengan disabilitas mental dan anak dengan disabilitas fisik dan mental													
11	Jumlah anak yang berhadapan dengan hukum	Anak yang berhadapan dengan hukum adalah orang yang telah berumur 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak	Anak yang berhadapan dengan hukum	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak yang berhadapan dengan hukum	Penjumlahan dari variabel anak yang berhadapan dengan hukum	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		yang disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana dan anak yang menjadi korban tindak pidana atau yang melihat dan/atau mendengar sendiri terjadinya suatu tindak pidana.													

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
12	Jumlah Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah adalah anak yang terancam secara fisik dan nonfisik karena tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	Penjumlahan dari variabel Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		baik secara jasmani, rohani maupun sosial.													
13	Jumlah tuna susila	Tuna Susila adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar	tuna susila	Semakin besar nilai maka semakin banyak tuna susila	Penjumlahan dari variabel tuna susila	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.													
14	Jumlah perempuan rawan sosial ekonomi	Perempuan rawan sosial ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.	Perempuan rawan sosial ekonomi	Semakin besar nilai maka semakin banyak perempuan rawan sosial ekonomi	Penjumlahan dari variabel perempuan rawan sosial ekonomi	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
15	Jumlah pengemis	Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan memintaminta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain.	Pengemis	Semakin besar nilai maka semakin banyak pengemis	Penjumlahan dari variabel pengemis	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya
16	Jumlah anak terlantar	Anak terlantar adalah seorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan	Anak terlantar	Semakin besar nilai maka semakin banyak anak terlantar	Penjumlahan dari variabel anak terlantar	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		ditelantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga.													
17	Jumlah lanjut usia terlantar	Lanjut usia telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya	Lanjut usia terlantar	Semakin besar nilai maka semakin banyak lanjut usia terlantar	Penjumlahan dari variabel lanjut usia terlantar	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
18	Jumlah pemulung	Pemulung adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara memungut dan mengumpulkan barang-barang bekas yang berada di berbagai tempat pemukiman penduduk, pertokoan dan/atau pasar-pasar yang bermaksud untuk didaur ulang atau dijual kembali, sehingga memiliki nilai ekonomis.	Pemulung	Semakin besar nilai maka semakin banyak pemulung	Penjumlahan dari variabel pemulung	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
19	Jumlah fakir miskin	Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.	Fakir miskin	Semakin besar nilai maka semakin banyak fakir miskin	Penjumlahan dari variabel fakir miskin	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
20	Jumlah bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) adalah seseorang yang telah selesai menjalani masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan	Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	Semakin besar nilai maka semakin banyak bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	Penjumlahan dari variabel bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.													
21	Jumlah balita terlantar	Anak balita terlantar adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang ditelantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang	balita terlantar	Semakin besar nilai maka semakin banyak balita terlantar	Sensus pencacahan yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksploitasi untuk tujuan tertentu.													
22	Jumlah kelompok minoritas	Kelompok Minoritas adalah kelompok yang mengalami gangguan keberfungsian sosialnya akibat	Kelompok minoritas	Semakin besar nilai maka semakin banyak kelompok minoritas	Penjumlahan dari variabel kelompok minoritas	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		diskriminasi dan marginalisasi yang diterimanya sehingga karena keterbatasannya menyebabkan dirinya rentan mengalami masalah sosial, seperti gay, waria, dan lesbian.													

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
23	Jumlah korban tindak kekerasan	Korban tindak kekerasan adalah orang baik individu, keluarga, kelompok maupun kesatuan masyarakat tertentu yang mengalami tindak kekerasan, baik sebagai akibat perlakuan salah, eksploitasi, diskriminasi, bentuk-bentuk kekerasan lainnya ataupun dengan membiarkan orang berada dalam situasi	Korban tindak kekerasan	Semakin besar nilai maka semakin banyak korban tindak kekerasan	Penjumlahan dari variabel korban tindak kekerasan	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		berbahaya sehingga menyebabkan fungsi sosialnya terganggu.													
24	Jumlah korban penyalahgunaan napza	Korban Penyalahgunaan NAPZA adalah seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya diluar pengobatan atau tanpa sepengetahuan	korban penyalahgunaan napza	Semakin besar nilai maka semakin banyak korban penyalahgunaan napza	Penjumlahan dari variabel korban penyalahgunaan napza	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAN SOSIAL	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakses umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		dokter yang berwenang.													
25	Jumlah keluarga bermasalah sosial psikologis	Keluarga bermasalah sosial psikologis adalah keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama antara suami-istri, orang tua dengan anak kurang serasi, sehingga tugas-tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar.	Keluarga bermasalah sosial psikologis	Semakin besar nilai maka semakin banyak keluarga bermasalah sosial psikologis	Penjumlahan dari variabel keluarga bermasalah sosial psikologis	-	jiwa	bnba	Tidak			-	PEMUTAKHIRAN DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAN SOSIAL	Kabupaten	Ya



Kompilasi Data Jumlah Pos Kamling di Kabupaten Semarang

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Pos Kamling di Kabupaten Semarang	Pos Keamanan Lingkungan, sebuah titik berkumpul dan tempat penjagaan yang didirikan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitar	-	semakin besar nilainya, semakin banyak Pos Kamling	Penjumlahan	Jumlah	Pos Kamling	Menurut Kecamatan	Tidak			-	-	Kabupaten Semarang	Ya

Survei Kondisi Jalan dan Jembatan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Jumlah Jembatan menurut kondisi	<p>1.Jembatan baik adalah jembatan dalam keadaan baru, tanpa kerusakan</p> <p>2.Jembatan dengan kerusakan sedikit adalah jembatan dengan kerusakan yang dapat diperbaiki melalui pemeliharaan rutin, dan tidak berdampak pada keamanan atau fungsi jembatan</p> <p>3.Jembatan yang perlu pemantauan adalah jembatan yang memerlukan pemeliharaan pada masa yang akan datang</p> <p>4.Jembatan</p>	Merupakan klasifikasi jembatan menurut kondisi	<p>1.Jembatan baik adalah jembatan dengan NK=0</p> <p>2.Jembatan rusak sedikit adalah jembatan dengan NK=1</p> <p>3. Jembatan perlu pemantauan adalah jembatan dengan NK=2</p> <p>4. Jembatan dengan kerusakan yang butuh perhatian adalah</p>	Struktur+ kerusakan+ perkembangan + fungsi+ pengaruh	Jumlah	buah	<p>Jembatan:</p> <p>1.Baik</p> <p>2.Rusak Sedikit</p> <p>3. perlu pemantauan</p> <p>4.Kerusakan yang butuh perhatian</p> <p>5. Kondisi Kritis</p> <p>6. elemen runtuh/tidak berfungsi lagi</p>	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		dengan kerusakan yang butuh perhatian adalah jembatan dengan kerusakan yang menjadi serius dalam 12 bulan 5.Jembatan kondisi kritis adalah jembatan dengan kerusakan yang membutuhkan perhatian segera 6.Jembatan dengan elemen runtuh adalah jembatan yang sudah tidak dapat berfungsi lagi		jembatan dengan NK=3 5.Jembatan dengan kondisi kritis adalah jembatan dengan NK=4 6.Jembatan dengan elemen runtuh adalah jembatan dengan NK=5											

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
2	Panjang Jalan menurut kondisi	Kondisi jalan adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menentukan program pemeliharaan jalan. 1. Jalan dengan kondisi baik adalah jalan dengan permukaan perkerasan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan. 2. Jalan dengan kondisi sedang adalah jalan dengan kerataan permukaan perkerasan sedang, mulai ada gelombang tetapi	Merupakan klasifikasi kondisi jalan yang mencantumkan seberapa panjang jalan dengan kriteria tersebut	1. Kondisi jalan baik adalah jalan dengan nilai SDI < 50. 2. Kondisi jalan sedang adalah jalan dengan nilai SDI antara 50-100. 3. Kondisi jalan rusak ringan adalah jalan dengan nilai SDI 100-150. 4. Kondisi jalan rusak berat adalah	Luas retak+ lebar retak+ jumlah lubang+ bekas roda	Panjang	Km	Jalan: 1. Baik 2. Sedang 3. Rusak Ringan 4. Rusak Berat	Tidak			-	-	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		tidak ada kerusakan permukaan. 3. Jalan dengan kondisi rusak ringan adalah jalan dengan permukaan perkerasan sudah mulai bergelombang, mulai ada kerusakan permukaan dan penambalan kurang dari 20 dari luas jalan yang ditinjau. 4. Jalan dengan kondisi rusak berat adalah jalan dengan permukaan perkerasan sudah banyak kerusakan seperti bergelombang, retak-retak buaya,		jalan dengan nilai SDI > 150.											

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		dan terkelupas yang cukup besar 20-60 dari ruas jalan yang ditinjau disertai dengan kerusakan lapis pondasi seperti amblas, sungkur, dan sebagainya													

Kompilasi Data Kependidikan

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)	proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.	Angka Partisipasi Kasar (APK)	proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.	$APK = \frac{\text{jumlah siswa jenjang pendidikan tertentu}}{\text{jumlah penduduk dalam kelompok umur yang sesuai}}$	Persentase	(tanpa satuan)	APK usia 4-6 tahun APK SD APK SMP	Tidak			Angka Partisipasi Kasar (APK)	Kompilasi Produk Administrasi Data Kependidikan Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya
2	Angka Partisipasi Murni (APM)	Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)	Semakin tinggi APM menunjukkan banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas	$APM_{SD} = \frac{\text{jml murid SD usia 7-12}}{\text{jml penduduk usia 7-12}}$ $APM_{SMP} = \frac{\text{jml murid SMP usia 13-15}}{\text{jml penduduk usia 13-15}}$	Persentase	(tanpa satuan)	APM SD APM SMP APM SMA	Tidak			Angka Partisipasi Murni (APM)	Kompilasi Produk Administrasi Data Kependidikan Kabupaten Semarang	Kabupaten	Ya

No	Nama Indikator	Definisi	Konsep	Interpretasi	Metode/Rumus Perhitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Indikator Komposit	Indikator Pembangunan		Variabel Pembangunan		Level Estimasi	Apakah dapat diakases umum?
										Nama	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil		
		tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian		pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya	13-15; APM SMA = (jml murid usis 16-18) / jml penduduk usia 16-18										